

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH 1

Rumusan masalah ini berbunyi “Bagaimana Konsep Keterampilan Sosial Siswa SD?” dan rumusan masalah tersebut diturunkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Pengertian keterampilan sosial.
2. Aspek keterampilan Sosial.
3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.
4. Penghambat keterampilan sosial.
5. Manfaat keterampilan sosial.

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Michelson (dalam Heritinjung dkk, 2008, hlm. 5) mengatakan bahwa kata sosial dipakai sebab keterampilan sosial melibatkan proses seseorang berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan untuk kata terampil yang dihubungkan dengan kata sosial yang biasa kita kenal dengan keterampilan sosial mempunyai makna kata yang mengandung kemampuan dalam membedakan respon yang dibutuhkan ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Syamsudin dan Maryani (2008, hlm. 6) mengatakan bahwa:

”Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu menginformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat”.

Menurut Cartledge dan Milburn (dalam Maryani, 2009, hlm. 17) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari untuk memungkinkan setiap individu dapat berinteraksi dengan baik sehingga

mendapatkan respon positif maupun negatif. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, berinteraksi dan berpartisipasi dalam kelompok kecil maupun besar. Keterampilan sosial didasari dari kecerdasan setiap individu dalam mengontrol diri, mempunyai sikap tanggung jawab, sikap mandiri dan sikap percaya diri. Keterampilan sosial mempunyai arti sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat mengungkapkan perasaan dalam hubungannya dengan orang lain mencakup respon verbal dan non verbal.

Blanks (dalam Indrastoeti, 2015, hlm. 143) menyatakan bahwa “keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara spesifik sehingga dapat diterima baik oleh orang sekitar kita”. Seperti yang dikatakan oleh Indrastoeti (2015) bahwa keterampilan sosial seseorang dapat terlihat jika seseorang dapat berinteraksi yang secara khusus berinteraksi didalam suatu kelompok. Jika seseorang memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi maka orang tersebut mampu mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam kelompok tersebut. Sejalan dengan pendapat Santoso (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk dapat memberikan respon kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul dari hasil interaksi di lingkungan sekitar dan dapat mengendalikan diri sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri dilingkungan sekitar.

Menurut Saripah dan Mulyani (2015, hlm. 153) mengatakan bahwa keterampilan sosial mempunyai arti kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan konteks sosial dalam waktu yang sama mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut pendapat Goretti (dalam Fahreza, 2018, hlm. 82) keterampilan sosial sangat penting bagi anak usia dasar disekolah untuk dapat berhubungan dengan teman sebayanya dan dapat belajar bersosialisasi. Dapat dilihat dari sikap seorang anak yang ramah, menunjukkan rasa empati, rasa simpati, sopan kepada teman sebayanya agar tercipta suasana yang nyaman.

Menurut Sari (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa “keterampilan sosial adalah kemampuan yang setiap individu lakukan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar maupun di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial adalah

bentuk perilaku setiap individu saat berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai macam pengalaman”. Keterampilan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kesuksesan seseorang dikarenakan keterampilan sosial dapat beradaptasi dengan baik dan meningkatkan keterampilan dalam akademik juga. Menurut Sidarta (2009, hlm. 7) keterampilan sosial mempunyai arti sebagai keterampilan individu dalam mempertahankan hubungan yang positif dari hasil interaksi sosial. Keterampilan sosial dinyatakan penting dalam membentuk hubungan pertemanan sedini mungkin.

Adapun Menurut Combs dan Slaby (1992, hlm. 7) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah suatu hubungan bersosialisasi antar beberapa orang atau sekelompok manusia yang dilihat dari sudut pandang kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang tentu saja dalam konteks sosial agar dapat diterima orang disekitarnya.

Sedangkan menurut Yuliani (2011, hlm. 73) mengatakan bahwa “keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang dapat menilai situasi yang sedang terjadi, dengan tepat memberikan pendapat dan mampu memilih tindakan yang dipilih”. Menurut Chaplin (dalam Suhartini, 2004, hlm. 18) bentuk perilaku, tindakan dan perbuatan yang ditunjukkan akan memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berada disekitarnya saat berinteraksi.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang meliputi keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang disekitar kita dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang akan mampu mempermudah setiap individu dalam bersosialisasi, berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Menurut Caldarella & Merrel (dalam Matson, 2009, hlm. 4), terdapat beberapa aspek-aspek keterampilan sosial, diantaranya:

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Dimensi ini

ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut; 1) memberikan pujian terhadap teman sebaya; 2) menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan; 3) mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi; 4) berpartisipasi dalam diskusi, berbicara dengan teman dalam waktu yang lama; 5) membela hak teman dan membela teman yang dalam kesulitan; 6) dicari oleh teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang; 7) memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya, berpartisipasi penuh dengan teman sebaya; 8) mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya; 9) peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati); 10) memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya; 11) mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman; dan 12) memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda atau bergurau dengan teman.

- b. Manajemen diri (*Self-management*), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku sebagai berikut; 1) tetap bersikap tenang ketika ada masalah dan dapat mengontrol emosi ketika marah; 2) mengikuti peraturan-peraturan, menerima batasan-batasan yang diberikan; 3) melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain ketika menghadapi konflik; 4) menerima kritikan dari orang lain dengan baik; 5) merespon gangguan dari teman dengan cara mengabaikan, memberikan respon yang tepat terhadap gangguan; dan 6) bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), yaitu kemampuan atau perilaku individu yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Bentuk – bentuk perilaku tersebut misalnya: 1) mengerjakan tugas secara mandiri, menunjukkan keterampilan untuk belajar secara mandiri; 2) mampu menyelesaikan tugas individual; 3) mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru; 4) dapat bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki; 5) memanfaatkan waktu luang dengan baik; 6) mengatur diri pribadi dengan baik; 7) bertanya atau meminta

bantuan secara tepat; dan 8) mengabaikan gangguan dari teman ketika sedang bekerja atau belajar.

- d. Kepatuhan (*Compliance*) seseorang yang dapat mengikuti peraturan dengan taat dan sesuai.
- e. Perilaku Assertive (*Assertivation*) kemampuan yang dapat menunjukkan perilaku yang tepat pada situasi yang tepat.

Sedangkan menurut pendapat, Elksnin & Elksnin (2007) mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan sosial menjadi lima hal, yaitu:

- a. Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang berhubungan dengan individu lainnya seperti memperkenalkan diri, menawarkan bantuan kepada yang sedang membutuhkan pertolongan dan memberikan pujian.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku yang dapat mengatur diri sendiri dalam situasi sosial seperti mengatur emosi, memahami perasaan orang lain mengontrol kemarahan dan lainnya.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, yaitu perilaku seseorang yang mendukung prestasi akademik disekolah. Seperti halnya mendengarkan guru menjelaskan, memberikan pendapat pada teman sekelompok atau teman satu bangkunya, mengikuti perintah yang guru ajukan dan lainnya.
- d. *Peer acceptance*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan teman baru dan beradaptasi di lingkungan yang baru. Seperti memberikan dan meminta informasi kepada teman, mengajak teman terlibat dalam sebuah aktivitas dan lainnya.
- e. Keterampilan komunikasi, yaitu kemampuan seorang individu dalam berkomunikasi. Kemampuan ini dapat terlihat ketika sedang melakukan interaksi bersama teman atau dalam lingkup kelompok.

Sementara itu Constantino (dalam Matson, 2009, hlm. 47) menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial diantaranya; 1) kemampuan individu dalam memahami lingkungan sekitar; 2) kemampuan untuk dapat memberikan pandangan terhadap lingkungan sekitar; 3) kemampuan bersosialisasi; dan 4) terlibat dalam interaksi sosial interpersonal.

Hasil penelitian yang dilakukan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini UNY (2004) menyatakan bahwa ada tiga aspek pada keterampilan sosial yang harus ditanamkan sejak dini, diantaranya:

- a. Empati yang meliputi penuh tanggung jawab, memiliki sikap peduli, tanggung jawab dan mempunyai rasa peduli terhadap sesama.
- b. Afiliasi yang meliputi hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik dan kerjasama sesama individu lainnya.
- c. mengembangkan kebiasaan yang positif meliputi tata rama yang baik, sopan santun, kemandirian dan juga tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam keterampilan sosial meliputi hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan diri sendiri, hubungan yang dapat mensukseskan akademik, dan keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan permintaan teman dalam bersosialisasi dalam kelompok.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

William Sears (dalam Hersen & Bellack, 2007, hlm. 8) mengatakan bahwa keterampilan sosial memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial setiap individu. Menurut hasil studi Davis dan Forsythe (dalam Mu'tadin, 2002, hlm. 76), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya

- a. Keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi individu dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh individu dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Individu yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana individu tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka individu tersebut akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

b. Lingkungan.

Lingkungan adalah faktor kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial. Diantaranya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan dalam sekolah, maupun lingkungan pada masyarakat luas.

c. Kepribadian.

Kepribadian setiap individu tidak hanya dapat dilihat dari penampilan saja, tetapi harus melihat dari bagaimana perlakuan orang tersebut kepada diri sendiri yang akan memudahkan kita dapat mudah bergaul.

d. Rekreasi.

Setiap individu akan merasakan bosan. Hal ini dapat menjadikan setiap individu dapat mengatur keadaan psikologis yang berkaitan dengan hubungan sosial.

e. Pergaulan dengan lawan jenis.

Dengan bergaul bersama lawan jenis akan memudahkan setiap individu mengetahui karakteristik setiap individu sehingga akan menciptakan hubungan yang baik.

f. Pendidikan atau sekolah.

Pendidikan adalah satu cara agar keterampilan sosial setiap individu semakin terasah. Seperti tidak malu dalam menyampaikan pendapat didepan kelas maupun kelompok, dapat bersosialisai dengan teman-teman disekolah.

g. Persahabatan dan solidaritas kelompok.

Pada masa anak-anak peran persahabatan dan solidaritas kelompok sangat berperan penting. Hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak.

h. Lapangan kerja.

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang baik akan membuat setiap individu mampu mempersiapkan diri untuk membangun hubungan sosial di lingkungan kerja.

Adapun menurut Samanci (dalam Matson, 2009, hlm. 11) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakteristik setiap individu”. Sedangkan

menurut Machmud (2013, hlm. 134-136) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya:

a. Kondisi anak

Yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial pada anak yaitu suasana hati dan kemampuan sosial kognitif. Seperti pemurung, pemaarah, periang dan sebagainya.

b. Interaksi anak dengan lingkungan

Orang tua adalah orang yang pertama kali memperkenalkan anak kepada lingkungan dan peran utama dalam pengaruh keterampilan sosial anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak diantaranya yang pertama keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun masyarakat dalam lingkup luas.

4. Penghambat Keterampilan Sosial

Kesalahan dalam memperlakukan anak akan berdampak pada kehidupan sosial anak tersebut. Menurut Santrock (2007, hlm. 172-173) menjelaskan bahwa perlakuan yang dapat menghambat keterampilan sosial anak adalah kekerasan fisik, penelantaran anak, dan kekerasan emosional.

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik yang di alami seorang anak seperti pemukulan, melakukan gigitan kepada anak sehingga anak akan mengalami hal trauma dan akan berdampak negatif kepada perkembangan sosial anak.

b. Penelantaran anak

Penelantaran anak dapat membuat hal negatif terjadi pada anak. Contohnya seperti tidak adanya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan anak menjadi kurang kasih sayang dan akan berdampak buruk terhadap psikologis anak. Ini juga akan berdampak buruk terhadap keterampilan sosial anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, bentuk perlakuan tersebut yang akan menjadi penghambat dalam keterampilan sosial anak. Anak akan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru apabila mendapatkan perlakuan yang tidak baik. Sehingga kemungkinan anak kurang terampil dalam sosialnya.

5. Manfaat Keterampilan Sosial

Menurut Gilay (dalam Hertinjung, 2008, hlm. 10) mengatakan bahwa “manfaat keterampilan sosial diantaranya untuk mendukung kegiatan individu seperti berkomunikasi, bersosialisasi, keberhasilan dalam akademik, adaptasi dilingkungan baru, hubungan pertemana dan mendukung dalam pembelajaran yang lebih positif”.

Sedangkan menurut Stevan dan Yolda (dalam Matson, 2009, hlm. 39) mengatakan bahwa “keterampilan sosial dibutuhkan untuk berbagi pendapat, bertukar pikiran, berbagi ide, berkomunikasi dengan baik, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru”.

Sorias (dalam Hersen 2007, hlm. 6) mengatakan bahwa “keterampilan sosial bagi setiap individu bermanfaat untuk mengeskpresikan emosi, mendapatkan hak dengan cara yang baik, tidak mengganggu apa yang bukan hak kita, meminta bantuan kepada orang lain, dan menolak ajakan teman bila mengajak yang tidak baik”.

Menurut Samaci (dalam Matson, 2009, hlm. 39) mengatakan bahwa “keterampilan sosial sangat penting dalam proses bersosialisasi dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Gresam (dalam Matson, 2009, hlm. 39) menyatakan Bahwa “manfaat keterampilan sosial adalah untuk meningkatkan penerimaan dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial sangatlah penting untuk mendukung kegiatan individu seperti berkomunikasi, bersosialisasi, bertukar pendapat, berbagi ide dan lainnya.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan yang peneliti lakukan dari berbagai sumber bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu pendukung dalam suatu kegiatan pembelajaran, keterampilan sosial merupakan kemampuan yang tampak, mampu, memilah dan memilih informasi, mampu mencari hal baru untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan sosial merupakan kemampuan baik secara akademik, dan dapat melakukan adaptasi baru disekitar perkembangan masyarakat ini.

Sejalan dengan pendapat Handayani (2017, hlm. 40) yang mengatakan bahwa “keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim”. Banyak sekali literatur yang membahas tentang pentingnya suatu keterampilan sosial khususnya dikalangan peserta didik saat ini yang dapat dilatih dan diajarkan melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Keterampilan sosial dapat menuntun seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kehidupan sosialnya di baik di lingkungan sekitar maupun dimasyarakat luas saat ini. Dengan adanya suatu bimbingan ataupun suatu arahan dari seorang guru diharapkan peserta didik mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di lingkungan maupun masyarakat sekitar dalam hal keterampilan sosial yang di miliki seorang peserta didik tersebut.

Aspek-aspek yang mendukung keterampilan sosial, diantaranya hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), Manajemen diri (*Self-management*) dan Kemampuan akademis (*Academic*). Dalam melakukan hubungan dengan teman sebaya siswa diharapkan mampu membangun hubungan baik dan juga diharapkan mempunyai suatu pribadi yang menyenangkan di lingkungannya, mudah bergaul dengan siswa lain, memiliki sifat empati, dan selalu ikut berpartisipasi dengan teman sebayanya. Kemudian ada manajemen diri (*Self-management*), yaitu diharapkan siswa dapat mengatur dirinya sendiri ketika memiliki sebuah masalah yang di hadapkannya, selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat, dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain yang bersifat membangun untuk lebih baik dari sebelumnya. Kemudian yang terakhir ada kemampuan akademis, yaitu suatu kemampuan yang dapat mendukung seorang siswa untuk berprestasi dalam hal pembelajaran yang dilakukan disekolah.

Kemudian, terdapat juga faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yang menjelaskan faktor-faktor perkembangan keterampilan sosial yang meliputi keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat dan karakteristik individu masing-masing. Keluarga yaitu suatu faktor utama dalam membentuk keterampilan sosial seorang siswa, karena pendidikan pertama sebelum sekolah dapat di berikan

dalam keluarga, karena keluarga adalah tempat belajar seorang siswa sebelum memasuki masa sekolah, dimana faktor keluarga juga menjadi sebuah faktor yang paling penting dalam pembentukan keterampilan sosial yang dimiliki seorang siswa, karena di dalam keluarga lah seorang siswa akan mulai merekam dan mulai mempelajari sesuatu dari apa yang ia lihat dan keluarga ajarkan, dan ini lah faktor penting dalam membangun keterampilan seorang siswa. Adapun keterampilan sosial pada anak dipengaruhi terutama oleh suatu proses sosialisasi dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam bermasyarakat. Proses sosialisasi yang berawal sejak bayi ini, menjadi lebih disadari dan sistematis seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam keterampilan motorik dan penggunaan bahasa. Adapun beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, antara lain temperamen dan kemampuan sosial kognitif. Temperamen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan; misalnya pemurung, pemarah, periang, dan sebagainya.

Kemudian adapun faktor lingkungan yang mana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk membentuk keterampilan sosial sebelum ia memasuki masa sekolah dan siswa akan mempelajari sesuatu yang baru dari lingkungan yang ia tempati, baik yang bersifat baik maupun kurang baik, yang mana akan terus membekas hingga dewasa, selanjutnya adapun faktor sekolah, dimana seorang siswa dapat membentuk suatu keterampilan sosialnya baik secara otodidak ataupun pengarahan dari seorang guru, yang mana lingkungan pertemanan pun akan menentukan suatu perkembangan keterampilan sosial yang di miliki seorang siswa, dan faktor terakhir yang mempengaruhi setiap siswa adalah faktor masyarakat, dimana faktor ini akan menjadi faktor akhir dari semua faktor yang telah di pelajari, dimana siswa di tuntut untuk terjun langsung di masyarakat sekitar, dengan kemampuan keterampilan sosial yang telah di bangun dari faktor keluarga, sekolah hingga lingkungan.

Kemudian keterampilan sosial memiliki berbagai manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan sosial sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi, keberhasilan akademik, adaptasi di sekolah, hubungan pertemanan, dan mendukung lingkungan pembelajaran yang positif.
2. Keterampilan sosial diperlukan untuk berbagi ide, berkomunikasi sederhana, perilaku patuh pada peraturan, dan mengikuti arahan, kemampuan menyusun target dan membuat keputusan.

Manfaat keterampilan sosial sangat penting untuk proses beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Agar kita dapat berbaur dengan orang baru di lingkungan yang baru. Pentingnya keterampilan sosial pada anak atau peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan teman di sekolah dengan baik dan juga dapat bertukar pendapat dengan teman di sekolah dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka, dapat dijabarkan bahwa keterampilan sosial adalah salah satu pendukung penentu yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik dikelas. Tanpa adanya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa pembelajaran dikelas dapat terhambat.

C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

1. Hasil penelitian ini diperkuat melalui hasil penelitian orang lain yang dilakukan oleh (Putri Admi Perdani, 2013) bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu bahwa keterampilan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik untuk meningkatkan cara berkomunikasi peserta didik dengan penuh keberanian.

Kesimpulan hasil penelitian terdahulu dengan rumusan masalah yang pertama adalah bahwa keterampilan sosial adalah salah satu hal yang penting yang dapat memberikan dampak kepada siswa agar lebih berani dalam berkomunikasi, beradaptasi, bersosialisasi. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu bahwa keterampilan sosial mengalami peningkatan setelah diberikan stimulus oleh guru.

2. Hasil Penelitian ini diperkuat melalui hasil penelitian orang lain yang dilakukan oleh (Chafidhatul Ulum, 2018) bahwa keterampilan sosial siswa berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Dari kesimpulan penelitian terdahulu keterampilan sosial adalah salah satu pendukung didalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya keterampilan sosial siswa bisa saja pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Penelitian ini memperluas pengetahuan guru maupun peneliti bahwa keterampilan sosial siswa itu sangatlah penting. Agar pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial peserta didik dapat berjalan dengan maksimal sebaiknya guru lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu kepala madrasah hendaknya terus melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi bagi guru dalam mengelola pembelajaran dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial siswa yang sudah ditumbuhkan yaitu: pertama keterampilan bekerja sama dengan orang lain meliputi keterlibatan peserta didik dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menawarkan bantuan kepada orang lain, memperhatikan teman yang berbicara, dan adanya kontak mata saat berbicara. Kedua, keterampilan mengontrol diri meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang ada. Ketiga, keterampilan berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain meliputi berani menyampaikan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan kepada orang lain